

# Efektivitas Pemberian Pijat Akupresure Titik P6 (Nei Guan) Disertai Pemberian Sari Jahe dan Madu Terhadap Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di Indonesia Tahun 2019

Rahayu Khairiah<sup>1</sup>, Nofa Anggraini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Departement of Midwifery, STIKes Abdi Nusantara, Jakarta, Indonesia

Article Info	Abstrak
<p><b>Kata Kunci: Pijat Akupresure titik P6; Sari Jahe; Madu; Emesis Gravidarum; Hamil Trimester I</b></p> <p>Dikirim : 5 September 2019                      Direvisi : 10 September 2019                      Diterima : 10 September 2019</p> <p> Rahayu Khairiah   reaayufaiythfairuz@gmail.com   <a href="https://orcid.org/0000-0003-0965-5292">https://orcid.org/0000-0003-0965-5292</a></p>	<p>Emesis gravidarum merupakan dapat terjadi pada pagi hari sehingga dapat menyebabkan terganggunya aktivitas ibu hamil. Penyebab utamanya karena menurunnya kadar progesteron dan tingginya fluktuasi kadar hCG. Salah satu cara non farmakologi yang dapat mengurangi emesis gravidarum adalah dengan pijat akupresure titik p6 (nei guan) disertai pemberian sari jahe dan madu. Untuk mengetahui efektifitas pemberian pijat akupresure titik p6 (nei guan) disertai pemberian sari jahe dan madu terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Indonesia. Pre-eksperimental desain dengan rancangan one group pretest-posttest design. Sampel penelitian adalah ibu hamil trimester I mengalami emesis gravidarum sebanyak 205 responden dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi kuesioner PUQE-24. Data merupakan data primer dianalisis menggunakan uji paired sample t-test. Analisis univariat emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I sebelum pemberian pijat akupresure titik P6 (Nei Guan) disertai pemberian sari jahe dan madu dengan rata-rata 9,40 (sedang), sesudahnya dengan rata-rata 4,49 (ringan), didapatkan selisih rata-rata 4,91. Hasil analisis bivariat terdapat efektifitas pemberian pijat akupresure titik P6 (Nei Guan) disertai pemberian sari jahe dan madu terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I dengan nilai p value = 0,000. Efektivitas pemberian pijat akupresure titik P6 (nei guan) disertai pemberian sari jahe dan madu terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I. Tenaga kesehatan diharapkan dapat menerapkan pemberian pijat akupresure titik p6 (nei guan) disertai pemberian sari jahe dan madu dalam mengatasi emesis gravidarum pada ibu hamil timester I agar selain murah juga tidak ada efek samping sehingga ibu aman diberikan.</p>
	<p><i>This is an open access article under the <a href="#">CC BY-SA</a> license.</i></p> 

## 1. Pendahuluan

Emesis gravidarum merupakan gejala yang wajar atau sering terdapat pada kehamilan trimester pertama. Mual biasanya terjadi pada pagi hari tetapi ada yang timbul setiap saat dan

malam hari. Gejala-gajala ini biasanya terjadi selama 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir (HPHT) dan berlangsung kurang lebih 10 minggu (Wiknjosastro, 2021). World Health Organization (WHO) (2021) menyatakan bahwa jumlah kejadian emesis gravidarum terjadi diseluruh dunia dengan angka kejadian mencapai 12,5% dari seluruh kehamilan. Angka kejadian emesis gravidarum yang terjadi di dunia sangat beragam yaitu 10,8% di China, 2,2% di Pakistan, 1,9% di Turki, 0.9% di Norwegia, 0.8% di Canada, 0.5% di California, 0,5%-2% di Amerika. Indonesia kejadian emesis gravidarum pada kehamilan trimester I jauh lebih besar dibandingkan dengan angka kejadian yang terjadi di dunia mencapai lebih dari 80% dari seluruh kehamilan dimana, 60 hingga 80% angka kejadian ini terjadi pada ibu dengan primigravida, serta 40 hingga 60% angka kejadiannya pada ibu hamil dengan multigravida (Retno, 2023). Emesis gravidarum dapat terjadi pada pagi hari sehingga dapat menyebabkan terganggunya aktivitas ibu hamil (Kemenkes RI, 2022). Penyebabnya karena kadar hCG (human chronic gonadotrophin) yang tinggiterutama pada usia kehamilan 12-16 minggu pertama kehamilan (Tiran, 2022). Dampak yang terjadi jika emesis gravidarum tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan komplikasi pada ibu dan janinnya diantaranya kekurangan nutrisi dan cairan sehingga keadaan fisik ibu menjadi lemah dan lelah, dapat pula mengakibatkan gangguan asam basa, pneumoni aspirasi, robekan mukosa esofagus, kerusakan hepar dan kerusakan ginjal sehingga dapat menyebabkan perubahan metabolisme tubuh (Wiknjosastro, 2021).

Upaya mengatasi emesis gravidarum dapat dilakukan dengan cara farmakologi maupun nonfarmakologi. Terapi farmakologi dapat dilakukan dengan pemberian antiemetik, antihistamin, antikolinergik dan kortikosteroid. Terapi non farmakologi dilakukan dengan cara pengaturan diet dan dukungan emosional. Salah satu cara yang dapat mengurangi emesis gravidarum adalah dengan pijat akupresure (Rofi'ah et al., 2020). Akupresur merupakan terapi yang sederhana, mudah dilakukan, tidak memiliki efek samping karena tidak melakukan tindakan invasive (Fengge, 2021). Akupresure dapat menstimulasi system regulasi serta mengaktifkan mekanisme endokrin dan neurologi, yang merupakan mekanisme fisiologi dalam muntah pada kategori ringan dan sedang. Terapi akupresur dilakukan dengan cara menekan secara manual pada titik perikardium 6 pada daerah pergelangan tangan yaitu 3 jari dari pergelangan tangan (Gahayu & Ristica, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Handayani & Khairiyatul (2021) hasil penelitian pada kelompok intervensi dengan pemijitan pada pergelangan tangan dengan menggunakan 3 jari dengan durasi 15menit setiap pagi hari secara bergantian selama 14 hari berturut-turut didapatkan hasil sebelum dilakukan akupresur rata-rata yaitu 8,00. Setelah dilakukan akupresur rata- rata derajat mual dan muntah yaitu 5,00 sehingga terjadi penurunan mual dan muntah yaitu 3,00. Hasil analisis  $p=0,010 < \alpha=0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak artinya akupresur berpengaruh terhadap penurunan mual dan muntah. Semakin rutin dilakukannya akupresur, maka keluhan mual dan muntah akan semakin menurun mencegah komplikasi pada ibu hamil.

Selain dengan pemberian terapi akupresure, pemberian sari jahe disertai madu juga dapat dijadikan sebagai terapi herbal dalam mengatasi emesis gravidarum. Jahe dapat menimbulkan perasaan nyaman dalam perut sehingga dapat mengatasi mual muntah karena memiliki

kandungan minyak atsiri Zingiberen, Zingiberol, Bisabilena, Kurkumen, Gingerol, Flandrena, vit A dan resin pahit. Kandungan zat-zat tersebut dapat memblokir serotonin yaitu suatu neurotransmitter sistem saraf pusat dan sel-sel enterokromafin dalam saluran pencernaan dengan menghambat induksi HCG ke lambung (Hasnita & Hasnaeni, 2021). Adapun madu dapat mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil karena madu mengandung beberapa mineral yang penting bagi tubuh. Madu memiliki kandungan piridoksin (0,024 mg) sebagai antagonis reseptor dan manfaat lainnya adalah dapat membantu menjaga stamina dan kesehatan selama kehamilan, serta membantu asupan gizi yang tinggi bagi pertumbuhan janin dalam kandungan (Widowati, et al., 2020).

Hasil penelitian Setiyaningsih dan Isro'aini (2023) menunjukkan hasil sebelum diberikan kapsul jahe dan madu frekuensi mual muntah hampir seluruhnya sedang 3-4 kali/hari (83.3%). Setelah diberikan kapsul jahe dan madu frekuensi mual muntah hampir seluruhnya berkurang menjadi ringan 1-2 kali/hari (91.7%) sehingga ada pengaruh pemberian jahe terhadap mual muntah frekuensi mual muntah sebelum pemberian jahe dan madu pada ibu hamil trimester I dengan nilai signifikansi adalah 0.003. Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Klinik Multazam Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi merupakan salah satu tempat yang berada di Indonesia pada tahun 2022 dari 387 ibu hamil trimester I ditemukan 225 ibu (58,1%) mengalami emesis gravidarum, adapun tahun 2023 dari 392 ibu hamil trimester I ditemukan 258 ibu (65,8%) mengalami emesis gravidarum. Pengobatan yang diberikan yaitu vitamin B6 yang dikonsumsi oleh ibu selama 7 hari dan konseling pada pola makan, adapun pemberian akupresur ataupun pemberian sari jahe disertai madu untuk mengurangi mual muntah belum pernah dilakukan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Efektifitas Pemberian Pijat Akupresure Titik P6 (Nei Guan) Disertai Pemberian Sari Jahe dan Madu terhadap Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di Indonesia Tahun 2024".

## **2. Metode**

Berdasarkan latar belakang di atas batasan penelitian ini adalah hanya mengkaji efektifitas pemberian pijat akupresure titik P6 (Nei Guan) disertai pemberian sari jahe dan madu terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I. Penelitian ini dilaksanakan di Indonesia mencakup wilayah PMB Ina Iryani Karang Anyar Lampung Tengah, BPM Rina Listiana, SS.T., PMB E Sepatan Timur Kabupaten Tangerang, BPM Ai Hayati Karawang, PMB H Grogol Petamburan Kota Jakarta Barat, Klinik Multazam Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi, PMB R Cibitung Kabupaten Bekasi. Penelitian telah dilakukan pada bulan Mei-Juni Tahun 2024. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian pra eksperimen (pre-eksperiment design), rancangan penelitian ini menggunakan one group pretest posttest design. Populasi dari penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester I yang mengalami emesis gravidarum di Indonesia mencakup wilayah PMB Ina Iryani Karang Anyar Lampung Tengah, BPM Rina Listiana, SS.T., PMB E Sepatan Timur Kabupaten Tangerang, BPM Ai Hayati Karawang, PMB H Grogol Petamburan Kota

Jakarta Barat, Klinik Multazam Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi, PMB R Cibitung Kabupaten Bekasi. Analisis data menggunakan paired sample t-test.

### 3. Hasil

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I Sebelum Pemberian Pijat Akupresure Titik P6 (Nei Guan) Disertai Pemberian Sari Jahe dan Madu Di Indonesia Tahun 2019**

No	Emesis Gravidarum	Frekuensi (n)	Percentase (%)
1	Tidak Mual Muntah	0	0.0
2	Ringan	18	8.8
3	Sedang	166	81.0
4	Berat	21	10.2
	Jumlah	205	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 diketahui dari 30 ibu hamil trimester I sebelum pemberian pijat akupresure titik P6 (nei guan) disertai pemberian sari jahe dan madu sebagian besar dengan emesis gravidarum sedang sebanyak 166 orang (81,0%).

**Tabel 2. Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I Sebelum Pemberian Pijat Akupresure Titik P6 (Nei Guan) Disertai Pemberian Sari Jahe dan Madu Di Indonesia Tahun 2019**

No	Emesis Gravidarum	Rata-Rata	Std. Deviasi	Max	Min
1	Sebelum	9.40	2.278	15	5

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 diketahui bahwa emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I sebelum pemberian pijat akupresure titik P6 (Nei Guan) disertai pemberian sari jahe dan madu dengan rata-rata 9,40, std. deviasi = 2,478 maximum = 15 dan minimum = 5.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I Sesudah Pemberian Pijat Akupresure Titik P6 (Nei Guan) Disertai Pemberian Sari Jahe dan Madu Di Indonesia Tahun 2019**

No	Emesis Gravidarum	Frekuensi (n)	Percentase (%)
1	Tidak Mual Muntah	64	31.2
2	Ringan	111	54.1
3	Sedang	27	13.2
4	Berat	3	1.5
	Jumlah	205	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 diketahui dari 30 ibu hamil trimester I sesudah pemberian pijat akupresure titik P6 (nei guan) disertai pemberian sari jahe dan madu sebagian besar dengan emesis gravidarum ringan sebanyak 111 orang (54,1%).

**Tabel 4. Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I Sesudah Pemberian Pijat Akupresure Titik P6 (Nei Guan) Disertai Pemberian Sari Jahe dan Madu Di Indonesia Tahun 2019**

No	Emesis Gravidarum	Rata-Rata	Std. Deviasi	Max	Min
1	Sesudah	4.49	1.999	14	2

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 diketahui bahwa emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I sebelum pemberian pijat akupresure titik P6 (Nei Guan) disertai pemberian sari jahe dan madu dengan rata-rata 4,49, std. deviasi = 1,999 maximum = 14 dan minimum = 2.

**Tabel 5. Efektifitas Pemberian Pijat Akupresure Titik P6 (Nei Guan) Disertai Pemberian Sari Jahe dan Madu Terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di Indonesia Tahun 2019**

No	Emesis Gravidarum	Mean	Selisih Mean	P Value
1	Sebelum	9.40		
2	Sesudah	4.49	4.91	0.000

Hasil uji paired sample t-test diketahui nilai signifikansi sebelum dan sesudah dilakukan mozaik dan puzzle sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat efektifitas pemberian pijat akupresure titik P6 (Nei Guan) disertai pemberian sari jahe dan madu terhadap emesis gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di Indonesia.

#### 4. Pembahasan

##### **Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I Sebelum Pemberian Pijat Akupresure Titik P6 (Nei Guan) Disertai pemberian sari jahe dan Madu di Indonesia Tahun 2024**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa ibu hamil trimester I sebelum pemberian pijat akupresure titik P6 (Nei Guan) disertai pemberian sari jahe dan madu sebagian besar dengan emesis gravidarum sedang sebanyak 166 orang (81,0%). Sedangkan menurut nilai rata-rata sebesar 9,40. Emesis gravidarum merupakan hasil stimulus yang terjadi di otak. Penyebab mual dan muntah dan muntah ini tidak diketahui secara pasti, tetapi tampaknya berkaitan dengan tingginya kadar hormon hCG. Hormon hCG yang meningkat pada kehamilan diduga menjadi penyebab mual dan muntah dan muntah yang bekerja pada pusat muntah di otak yaitu medulla (Goldberg, 2022). Masalah psikologis dapat memprediksi bahwa beberapa wanita akan mengalami mual dan muntah selama kehamilan (Tiran, 2022). Cara mengatasi emesis gravidarum menurut Hulliana (2022) antara lain yaitu perbanyak makan dalam porsi kecil, hindari makanan yang berbau kuat, terlalu asin atau berbumbu, konsumsi makanan yang kaya karbohidrat, pijat akupresure titik p6 (nei guan), konsumsi sari jahe dan madu.

Sesuai dengan hasil penelitian Fatmawaty et al. (2023) menunjukkan hasil kejadian emesis gravidarum sebelum intervensi pada kelompok perlakuan sebagian besar ibu hamil trimester I mengalami mual sedang yakni 66,6%. Begitu juga dengan hasil penelitian Rohmayanti et al. (2022) diketahui rata-rata mual muntah sebelum diberikan terapi akupresur adalah 8,9 (emesis gravidarum sedang). Hasil penelitian selanjutnya dilakukan oleh Arianti dan Yuliani (2021) menunjukkan hasil kejadian emesis gravidarum sebelum intervensi pada kelompok perlakuan sebagian besar ibu hamil trimester I mengalami mual sedang yakni 85%. Peneliti berasumsi banyaknya ibu hamil mengalami emesis gravidarum dalam kategori sedang,

hal ini disebabkan oleh karena produksi HCG yang meningkat sehingga menyebabkan meningkatnya kadar progesteron menyebabkan terjadinya gangguan keseimbangan cairan di dalam tubuh. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya asam lambung sehingga menimbulkan terjadinya mual dan muntah selama hamil. Selain itu adanya faktor psikologis berdampak pada terjadinya mual muntah yang disebabkan oleh meningkatnya kadar hormon serotonin di mana hormon tersebut merupakan hormon yang memiliki peran penting terhadap suasana hati sehingga apabila ibu hamil mengalami gangguan pada suasana hati atau kecemasan yang berlebihan bisa berdampak terjadinya mual muntah. Beberapa upaya untuk mencegah terjadinya emesis gravidarum yang lebih berat diantaranya makan porsi kecil tapi sering, hindari makanan yang berlemak, gorengan ataupun makanan yang mengandung santan karena dapat meningkatkan asam lambung sehingga memicu terjadinya mual muntah. Upaya lainnya adalah dengan melakukan pijat akupresure titik p6 (nei guan) disertai konsumsi sari jahe dan madu.

### **Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I Sesudah Pemberian Pijat Akupresure Titik P6 (Nei Guan) Disertai pemberian sari jahe dan Madu di Indonesia Tahun 2024.**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa ibu hamil trimester I sebelum pemberian pijat akupresure titik P6 (Nei Guan) disertai pemberian sari jahe dan madu sebagian besar dengan emesis gravidarum sedang sebanyak 111 orang (54,1%). Sedangkan menurut nilai rata-rata sebesar 4,49. Akupresure (titik perikardium 6) yaitu sebuah tindakan untuk mengurangi atau menurunkan rasa mual dan muntah dan muntah pada kehamilan yang dilakukan dengan cara penekanan pada titik tubuh tertentu (titik perikardium 6 atau tiga jari di bawah pergelangan tangan) (Maharani, 2021). Manfaat akupresure merupakan terapi dengan prinsip healing touch yang lebih menunjukkan perilaku caring pada responden, sehingga dapat memberikan perasaan tenang, nyaman, perasaan yang lebih diperhatikan yang dapat mendekatkan hubungan terapeutik antara peneliti dan responden (Sari, 2022). Pemberian sari jahe dapat dijadikan sebagai terapi herbal dalam mengatasi emesis gravidarum karena memiliki kandungan minyak atsiri Zingiberen, Zingiberol, Bisabilena, Kurkumen, Gingerol. Efek antimetiknya sebanding dengan metachlorobromide (Hasnita & Hasnaeni, 2021). Madu mengandung pyridoxine sebagai antagonis reseptor yang memberikan manfaat seperti mencegah mual dan muntah, madu dapat membantu menjaga energi dan kesehatan selama kehamilan dan nutrisi yang tinggi yang membantu pertumbuhan janin dan rahim (Ursula dan Octaviani, 2020).

Sesuai dengan hasil penelitian Fatmawaty et al. (2023) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa kejadian emesis gravidarum sebelum intervensi sebagian besar ibu hamil Trimester I mengalami mual sedang yakni 66,6% dan setelah intervensi mengalami penurunan menjadi tidak mual dan mual ringan sebanyak masing-masing 40%. Begitu juga hasil penelitian Kurniawati et al. (2023) menunjukkan hasil rata-rata pretest 9,15 (emesis gravidarum sedang) dan posttest 5,25 (emesis gravidarum ringan) sehingga ditemukan selisih rata-rata emesis gravidarum sebesar 3,9. Nugraha et al. (2022) perbedaan emesis gravidarum sebelum diberi intervensi kombinasi pijat akupresur titik P6 dan minuman jahe hangat adalah dengan nilai median 11,00 (emesis

gravidarum sedang) dan nilai median setelah diberi intervensi adalah 4,00 (emesis gravidarum ringan) berarti ada penurunan skor emesis gravidarum dengan median 7.

Peneliti berasumsi terjadinya penurunan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I, hal ini disebabkan oleh karena melalui pijat akupresur maka stres yang dialami ibu terjadi penurunan yang disebabkan oleh karena adanya penekanan pada titik Meridian p6 akan diteruskan ke kota untuk melepaskan hormon endorfin di mana hormon tersebut dapat memberikan rasa rileks pada tubuh sehingga ibu mengalami relaksasi. Adapun pemberian jahe dapat menurunkan emesis gravidarum disebabkan oleh karena adanya kandungan gingerol yang berfungsi mencegah pembentukan gas di saluran pencernaan sehingga dapat mengatasi mual muntah dan rasa kembung yang dialami oleh ibu yang mengalami emesis gravidarum. Sementara itu pemberian madu dapat mengatasi emesis gravidarum disebabkan oleh karena adanya kandungan pyridoksin yaitu kandungan yang dapat membantu menjaga energi dan kesehatan selama kehamilan, memiliki nutrisi yang tinggi dan mencegah mual muntah yang dialami oleh ibu hamil trimester I sehingga emesis gravidarum yang dialami berkurang. Berdasarkan hasil tersebut diharapkan pemberian pijat akupresure titik p6 (nei guan) disertai pemberian sari jahe dan madu dapat dilakukan oleh ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum agar mual muntah yang ibu alami dapat berkurang.

### **Efektifitas Pemberian Pijat Akupresure Titik P6 (Nei Guan) Disertai pemberian sari jahe dan Madu terhadap Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di Indonesia Tahun 2024**

Berdasarkan penelitian menunjukkan hasil uji paired sample t-test diketahui nilai signifikansi sebelum dan sesudah dilakukan mozaik dan puzzle sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat efektifitas pemberian pijat akupresure titik P6 (Nei Guan) disertai pemberian sari jahe dan madu terhadap emesis gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di Indonesia tahun 2024. Selama kehamilan terjadi perubahan pada sistem gastrointestinal ibu hamil. Tingginya kadar progesteron bersamaan saat produksi hCG mencapai puncaknya mengganggu keseimbangan cairan tubuh menjadikan sekresi saliva menjadi lebih asam, lebih banyak dan asam lambung menurun (Irianti, 2022). Melalui pijat akupresure akan menstimulasi sel saraf sensorik disekitar titik akupresure kemudian diteruskan ke medula spinalis, mesensefalon dan kompleks pituitari hipotalamus yang ketiganya dirangsang untuk melepaskan hormon endorphin yang dapat memberikan rasa rileks, dengan adanya hormon endorpin tubuh akan merasa rileks sehingga (Maharani, 2021). Manfaat akupresure merupakan terapi dengan prinsip healing touch yang lebih menunjukkan perilaku caring pada responden, sehingga dapat memberikan perasaan tenang, nyaman, perasaan yang lebih diperhatikan yang dapat mendekatkan hubungan terapeutik antara peneliti dan responden (Sari, 2022). Pemberian sari jahe dapat menimbulkan perasaan nyaman dalam perut sehingga dapat mengatasi mual muntah karena memiliki kandungan minyak atsiri Zingiberen, Zingiberol, Bisabilena, Kurkumen, Gingerol, Flandrena, vit A dan resin pahit. Kandungan zat-zat tersebut dapat memblok serotonin yaitu suatu neurotransmitter sistem saraf pusat dan sel-sel

enterokromafin dalam saluran pencernaan dengan menghambat induksi HCG ke lambung sehingga mual muntah yang dialami ibu hamil berkurang (Hasnita & Hasnaeni, 2021). Madu mengandung pyridoxine sebagai antagonis reseptor yang memberikan manfaat seperti mencegah mual dan muntah, madu dapat membantu menjaga energi dan kesehatan selama kehamilan dan nutrisi yang tinggi yang membantu pertumbuhan janin dan rahim. Saat jahe dan madu digabungkan maka efek jahe menyebar dengan cepat karena madu mengandung enzim metablisme seperti amilase invertase, glukosa oksidase dan peroksidase yang cepat diserap oleh tubuh. Kandungan piridoksin dalam madu 0,024 mg (2%) dapat membantu menjaga stamina selama kehamilan serta memiliki kontribusi dalam supan nautrisi bagi janin di dalam kandungan (Ursula dan Octaviani, 2020).

Sesuai dengan hasil penelitian Rohmayanti et al. (2022) menunjukkan hasil ada pengaruh akupresur terhadap mual muntah pada ibu hamil TM I dengan nilai p-value = 0,000. Venny et al. (2022) dalam penelitiannya menunjukkan hasil pemberian terapi akupresur PC 6 disertai pemberian jahe dan madu dapat menurunkan muntah pada ibu hamil trimester I dengan p value 0,000. Begitu juga dengan hasil penelitian Arianti dan Yuliani (2021) didapatkan nilai p-value 0,000 < dari nilai alpha (0.05) dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan sebelum dan setelah pemberian minuman jahe dan madu. Peneliti berasumsi adanya efektivitas pemberian pijat akupresure titik P6 (Nei Guan) disertai pemberian sari jahe dan madu terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I, hal ini disebabkan oleh karena melalui pijatan pada titik perikardium 6 menjadikan ibu merasa tenang dan nyaman terutama di daerah perut, sementara dengan pemberian sari jahe akan memberikan rasa hangat, di samping itu melalui kandungan gingerol dapat menurunkan asam lambung sehingga rasa mual ibu berkurang. Apalagi dengan ditambah pemberian madu yang memiliki kandungan vitamin B 6 yang berfungsi untuk mengurangi rasa mual dan sumber karbohidrat berfungsi sebagai sumber tenaga dan bekerja melapisi usofagus dan dinding lambung sehingga mencegah makanan dan cairan dalam lambung kembali naik yang mengakibatkan rasa mual dan muntah menjadi berkurang. Perlu kiranya pemberian intervensi pijat akupresure titik P6 (nei guan) disertai pemberian sari jahe dan madu dilakukan secara rutin saat mengalami mual dan muntah pada usia kehamilan trimester 1 agar rasa mual dan muntah yang Ibu alami menjadi berkurang dan ibu merasakan adanya rasa nyaman selama menghadapi kehamilan.

## **5. Kesimpulan**

Emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Indonesia Tahun 2024 sebelum pemberian pijat akupresure titik P6 (Nei Guan) disertai pemberian sari jahe dan madu dengan rata-rata 9,40 (emesis gravidarum sedang). Emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I Indonesia Tahun 2024 sesudah pemberian pijat akupresure titik P6 (Nei Guan) disertai pemberian sari jahe dan madu dengan rata-rata 4,49 (emesis gravidarum ringan). Terdapat efektifitas pemberian pijat akupresure titik P6 (Nei Guan) disertai pemberian sari jahe dan madu terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Indonesia Tahun 2024 dengan nilai p value = 0,000.

## 6. Daftar Pustaka

- Achadiat, C.M. (2022). *Prosedur Tetap Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta: EGC.
- Arianti S., Yuliani (2021). Efektifitas Minuman Jahe (Zingiber Officinale) dan Sari Kurma (phoenix dactylifera) untuk Mengurangi Hiperemesis Gravidarum. *Holistik Jurnal Kesehatan*, Volume 15, No.3, 546-553.
- Arianto K. (2021). Keefektifan Pemberian Ekstrak Jahe dan Kombinasi Ekstrak Jahe dengan Piridoksin Untuk Mual Dan Muntah Pada Emesis Gravidarum. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Budhwaar, V. (2022). *Khasiat Rahasia Jahe dan Kunyit*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Dinkes Jabar, (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2020*. Bandung: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.
- Eka. (2020). Pengaruh Akupressur Terhadap Intensitas Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I. *Malahayati Nursing Journal*, Issn Cetak: 2655-2728 Issn Online: 26554712, Volume 4 Nomor 10.
- Faizal M. (2021). *Madu dan Khasiatnya, Suplemen Sehat Tanpa Efek Samping*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- Fatmawaty, Rihardini T, Solichatin. (2023). Efektifitas Kombinasi Akupresur Titik P6 (Nei Guan) dan Minuman Jahe terhadap Emesis Gravidarum di PMB Fatmawaty Kabupaten Buton Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*. E-ISSN: 2776-5105.
- Fitriana. (2020). Penerapan Akupresur Pada Titik P6 Terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I. *Holistik Jurnal 'Kesehatan* Volume 13 Nomor 3: 218- 224
- Fransiska, Marfuah S, Apriastuti. (2022). Efektifitas Minuman Sari Jahe terhadap Penurunan Frekuensi Emesis Garvidarum pada Ibu Hamil Trimester1. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. Volume 4 Nomor 1, e-ISSN 2715-6885; p-ISSN 2714-9757<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Gahayu, P., & Ristica, O. D. (2021). Penerapan Teknik Akupresur Untuk Mengurangi Keluhan Mual Dan Muntah Muntah Pada Kehamilan Trimester I. *Jurnal Kebidanan*, 1, 70–78.
- Goldberg. (2022). *Emesis Gravidarum*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hammad, S. (2021). *99 Resep Sehat dengan Madu*. Solo: PT Aqwam Media Profetika.
- Handayani, N., & Khairiyatul, R. K. A. (2021). Pengaruh Akupresur terhadap Penurunan Mual dan Muntah pada Ibu Hamil di Praktek Mandiri Bidan. Sidoarjo. *Jurnal Embrio*, 11(2), 102–109.
- Hasnita, H., & Hasnaeni, H. (2021). Efektifitas Pemberian Teh Jahe Untuk Mengatasi Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester 1 Di Puskesmas Kota Makassar. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 16(1), 53-57.
- Hernani, Winarti, Christina. (2021). *Kandungan Bahan Aktif Jahe dan Pemanfaatannya dalam Bidang Kesehatan*. Bogor: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian.

- Hulliana, M. (2022). *Panduan Menjalani Kehamilan Sehat*. Jakarta: Puspa Swara.
- Irianti, B. (2022). *Asuhan Kehamilan Berbasis Bukti*. Jakarta: Sagung Setyo.
- Kemendes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kemendes RI.
- Kurniawati Y, Widowati R, Dahlan F. (2023). Efektivitas Jahe dan Madu Akasia Terhadap Mual dan Muntah Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemendes RI Pangkalpinang*. Vol. 11, No.1, Juni 2023 P-ISSN.2339-2150, E-ISSN 2620-6234
- Lestari M. (2023). Pengaruh Pijat Akupresure terhadap Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di Klinik Pratama Jambu Mawar. Skripsi. Universitas Abdurrah Pekanbaru.
- Maharani. (2021). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta: Media Sains Indonesia
- Manuaba, IAC., I Bagus, dan IB Gde. (2022). *Ilmu kebidanan Penyakit Kandungan dan KB, EGC*, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Nugraha A, Fajrin D, Indrianita V. (2022). Kombinasi Akupresure Titik Perikardium 6 (P6) dan Minuman Jahe Hangat terhadap Emesis Gravidarum. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kandungan*. Volume 14 No 3.
- Paimin, FB. (2020). *Budidaya, Pengolahan, Perdagangan Jahe*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Price., Sylvia, A. (2021). *Patofisiologi: Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*. Jakarta: EGC.
- Quinlan JD. (2021). Nausea and Vomiting of Pregnancy. *Am Fam Physicians*.; 68;121-8.
- Rahmanindar, N., Zulfiana, E., & Harnawati, R. A. (2021). Akupresur dalam Mengurangi Hiperemesis Kehamilan. *Oksitosin : Jurnal Ilmu Kebidanan*, 8(1),1-9.
- Retno. (2023). Pengaruh Tindakan Akupresur terhadap Mual Muntah di Titik Pericardium 6 Pada Ibu Hamil Trimester 1 di Penawar Jaya Kec. Banjar Margo Kab. Tulang Bawang. Naskah Publikasi. Universitas Aisyah Pringsewu.
- Rofi'ah, S., Widatiningsih, S., & Arfiana, A. (2020). Studi Fenomenologi Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Riset Kesehatan*. Vol 8 No 1. <https://doi.org/10.31983/Jrk.V8i1.3844>.
- Rohmayanti E, Mariza A, Yuviska I, Utami V. (2022). Pengaruh Akupresur Terhadap Intensitas Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, ISSN Cetak: 2655-2728 ISSN Online: 2655-4712, Volume 4 Nomor 10 Hal 2687-2696.
- Saifuddin, A.B. (2021). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sari P. (2022). *Emesis Gravidarum dengan Akupresur*. Taman Karya: Pekanbaru.
- Septiatin, Atin. (2022). *Apotek Hidup dari Rempah, Tanaman Hias dan Tanaman Liar*. Bandung: Yrama widya.
- Setyaningsih F, Isro'aini A. (2023). Pemberian Minuman Jahe dan Madu Terhadap Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Kebidanan Malakbi*. Volume 4, Nomor 2, pp. 91 – 97 ISSN 2720-8842 (Online)
- Setyowati, H. (2021). *Akupresur untuk Kesehatan Wanita Berbasis Hasil Penelitian*. Jogjakarta: Unimma press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Supriadi., M. Yusron, dan Dono Wahyuno. (2021). Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.) Status Teknologi Hasil Penelitian Jahe. Jakarta: Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian.
- Tiran, D. (2022). Asuhan Kebidanan Mual Dan Muntah Dan Muntah Kehamilan. Jakarta: EGC.
- Ursula Orcena Mau, R. A. And Octaviani, D. A. (2020). Perbandingan Efektivitas Pemberian Rebusan Jahe Merah dan Daun Mint dengan Jeruk Nipis dan Madu Terhadap Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Waepana, Ngada, NTT. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), P. 157. Doi: 10.31983/Jkb.V8i2.3745.
- Varma KR, Jain TC, Bhattacharyya SC. (2022). Structure and Stereochemistry of Zingiberol and Juniper Camphor. *Tetrahedron*; 8:979. <http://il.proquest.com>
- Venny F, Ananti Y, Rahayu T. (2022). Pengaruh Terapi Akupresur dan Jahe Terhadap Mual Muntah pada Ibu Hamil: Systematic Literature Review. *Jurnal Indonesia Sehat: Healthy Indonesian Journal*. Vol. 1, No. 3, December 2022, E.ISSN: 2828-4631 hlm. 216-225.
- Widowati R, Muslihah S, Novelia S, Kurniati D. (2020). Penyuluhan dan Pemberian Minuman Madu Jahe Pada Ibu Hamil Trimester Satu Dengan Emesis Gravidarum. *J Community Engagem Heal*. 3:163–70.
- Wiknjosastro, H. (2021). Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- World Health Organization (WHO). (2021). Management of Hyperemesis Gravidarum and Nausea and Vomiting in Pregnancy. *Emergency Medicine Australasia*, 34(1). A Joint WHO/ UNFPA/ UNICEF/ world bank statement, Geneva.
- Wulandari, D. D. (2020). Analisa Kualitas Madu (Keasaman, Kadar Air, Dan Kadar Gula Pereduksi) Berdasarkan Perbedaan Suhu Penyimpanan. *Jurnal Kimia Riset*. 2(1), P. 16. Doi: 10.20473/Jkr.V2i1.3768